

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 DEFINISI AKUNTANSI

Akuntansi dapat didefinisikan paling tidak dari dua sudut pandangan yang penting. Definisi dapat menentukan pada penggunaan informasi akuntansi atau dapat juga menekankan pada kegiatan para akuntan, orang yang banyak berkaitan dengan seni atau proses akuntansi. Pertama-tama, kita akan memperhatikan definisi yang menekankan penggunaan.

Suatu disiplin yang menyajikan informasi yang penting untuk melakukan dan menilai kegiatan setiap organisasi secara efisien. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi penting untuk :

1. Perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan secara efisien oleh manajemen, dan
2. Pemberian pertanggungjawaban organisasi pada para penanam modal, pemberi kredit, badan pemerintah dan lainnya.

kita dapat membuat suatu generalisasi dari definisi ini untuk memperoleh dua hal berikut ini :

1. Inti pokok akuntansi adalah organisasi (dalam hal ini lebih sering perusahaan). Informasi yang diberikan oleh akuntansi adalah informasi mengenai organisasi.
2. Informasi akuntansi penting bagi kegiatan suatu perusahaan. Informasi tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan dalam organisasi (oleh

manajemen, orang yang disertai tanggungjawab perusahaan). Informasi tersebut juga dipergunakan untuk membuat keputusan diluar organisasi (oleh penanam modal, orang yang menanamkan uangnya dalam suatu perusahaan dengan harapan untuk memperoleh laba, oleh kreditor-orang kepada siapa perusahaan berutang dan kepada pihak lainnya).

Tekanan pada kegiatan, ekonomi yang disajikan oleh perusahaan diberikan kepada pekerjaan akuntan, dalam akuntansi. Akibat kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan dikumpulkan, dianalisa, disajikan dalam bentuk angka, diklasifikasikan, dicatat, diringkaskan dan dilaporkan sebagai informasi-informasi.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pekerjaan akuntan merupakan suatu pekerjaan yang rumit yang mencakup berbagai kegiatan yang berlainan. Pada hakekatnya akuntan harus :

1. Mengetahui data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan dibuat.
2. Mengolah atau menganalisa data yang relevan.
3. Mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat dipergunakan dalam pembuatan keputusan yang lebih baik.

2.2 PENGERTIAN NERACA

Neraca ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu. Posisi finansial tersebut menunjukkan keadaan asset (harta) yang dimiliki perusahaan, adapun sumber darimana asset diperoleh adalah dari liabilities (utang) dan dari Owner's

Equity(modal sendiri). Dengan lain perkataan neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang keadaan asset, liabilities dan owner's equity perusahaan pada suatu saat tertentu.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa neraca menggambarkan besar kecilnya Asset, liabilities dan owner's equity perusahaan pada saat tertentu, yaitu pada saat neraca itu disusun. Jadi angka-angka yang tercantum didalamnya hanya berlaku pada hari dan tanggal yang tertera pada neraca tersebut. Pada hari dan tanggal yang berbeda, angka-angkanya akan berbeda pula. Hal ini disebabkan karena kegiatan-kegiatan usaha perusahaan akan menimbulkan berbagai transaksi, sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan terhadap komposisi asset, liabilities atau owner's equity.

Jenis-jenis Owner's Equity akan berbeda bilamana bentuk perusahaan tersebut ialah :

- a) Perusahaan Perseorangan
- b) Persekutuan Firma
- c) Perseroan Terbatas

Dalam hal ini Penulis hanya akan membahas Perseroan Terbatas. Yang dimaksud dengan Perseroan Terbatas yaitu bentuk perusahaan yang modalnya terbagi-bagi kedalam bentuk surat-surat saham yang jumlahnya cukup banyak. Pemilik perusahaan ini adalah para pemegang saham (pemilik) surat saham tersebut adalah orang banyak. Pada prinsipnya Owner's equity dalam perusahaan jenis ini digolongkan kedalam dua jenis yang masing-masing adalah :

- a) Capital Stock (modal saham) ialah modal perusahaan yang berasal dari penjualan surat-surat saham, yang merupakan modal pokok perusahaan, yang

besarnya selalu sesuai dengan jumlah surat-surat saham yang terjual (berada ditangan para pemilik perusahaan).

- b) Retained Earning (laba yang ditahan), ialah laba dari usaha perusahaan dari tahun-ketahun yang tidak dibagikan kepada para pemilik, melainkan tetap ditahan dalam perusahaan untuk tambahan modal.

2.3 PENGERTIAN PIUTANG

Piutang merupakan hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dimintakan pembayarannya atau pelunasannya bilamana telah sampai pada waktunya. Biasanya tagihan ini tidak dibuat dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana diatur oleh peraturan-peraturan hukum yang berlaku sehingga kurang mempunyai kekuatan hukum, dan kurang terjamin pelunasannya, serta sukar untuk diperjual belikan. Penjualan barang-barang dan jasa-jasa dari perusahaan pada saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang. Dalam tenggang waktu tersebut penjual mempunyai tagihan kepada pembeli, selain dari penjualan barang-barang atau jasa, tagihan dapat juga timbul dari berbagai kegiatan lain seperti memberi pinjaman kepada karyawan, memberi uang muka pada anak perusahaan atau penjualan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi dalam perusahaan, dan pengakuan akuntansi karena dasar waktu.

Istilah tagihan disini dimaksudkan dengan klaim perusahaan atas uang, barang-barang atau jasa-jasa terhadap pihak-pihak lain, dalam akuntansi. Pengertian tagihan biasanya digunakan untuk menunjukan klaim yang akan dilunasi dengan uang.

2.3.1 KLASIFIKASI TAGIHAN

Tagihan bisa timbul dari berbagai macam sumber tetapi jumlah yang terbesar biasanya timbul dari penjualan barang atau jasa. Tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Tagihan-tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang.
2. Tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang wesel.

Piutang diklasifikasikan lagi dalam beberapa judul sebagai berikut :

- Piutang dagang (usaha)
- Piutang bukan dagang
- piutang penghasilan

Kadang-kadang piutang bukan dagang dan piutang penghasilan digabung menjadi satu dan dinamakan piutang lain-lain.

2.3.2 PIUTANG DAGANG

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Seperti telah dikatakan dimuka, oleh karena itu pengiriman barang untuk dititipkan tidak dicatat sebagai piutang sampai saat dimana barang-barang tadi sudah dijual. Sedangkan piutang yang timbul dari penjualan angsuran, akan dipisahkan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar, tergantungn pada jangka waktu angsuran tersebut.

Apabila lebih dari satu tahun maka tidak dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar, tetapi masuk aktiva lain-lain.

Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan tidak termasuk dalam kelompok piutang tetapi dikelompokkan tersendiri dengan judul piutang bukan dagang (bukan usaha). Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain. Yang termasuk dalam piutang bukan usaha antara lain:

1. Persekot dalam kontrak pembelian.
2. Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak atau hilang.
3. Klaim terhadap perusahaan asuransi atau kerugian-kerugian yang dipertanggungjawabkan.
4. Klaim terhadap pegawai perusahaan.
5. Klaim terhadap restitusi pajak.
6. Tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang.
7. Uang muka pada anak perusahaan.
8. Uang muka pada pegawai perusahaan.
9. Piutang deviden.
10. Piutang pesanan pembelian saham, dan lain-lain.

Masing-masing piutang bukan usaha harus dianalisa mengenai kemungkinan pelunasannya jika diketahui adanya kemungkinan tidak dilunasi maka harus dibuatkan cadangan kerugian piutang.

2.3.3 PENGGUNAAN PIUTANG UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KAS YANG SEGERA

Kadang-kadang perusahaan membutuhkan uang yang melebihi jumlah kas yang tersedia. Pemenuhan kebutuhan uang ini dapat dilakukan dengan menggunakan piutang. Ada dua cara menggunakan piutang untuk memenuhi kebutuhan uang yang segera yaitu :

(1). Piutang Dipakai Sebagai Jaminan.

Perusahaan yang memerlukan jaminan dengan segera dapat meminjam ke bank atau lembaga-lembaga keuangan lain dengan jaminan berbentuk piutang dagang. Penggunaan piutang dagang sebagai jaminan biasanya dengan ketentuan jika ada yang tidak dapat ditagih, maka peminjam berkewajiban untuk menggantinya dengan piutang dagang lain. Langganan-langganan yang piutangnya dipakai sebagai jaminan biasanya tidak diberitahu bahwa piutangnya dijaminan sehingga penagihan tetap dilakukan oleh perusahaan yang meminjam uang. Hasil tagihan dari piutang-piutang yang dijaminan digunakan untuk melunasi pinjaman. Biasanya jumlah piutang yang dijaminan lebih besar daripada pinjaman yang diterima. Apabila pinjaman sudah dilunasi kembali sedangkan masih ada piutang yang dijaminan maka kelebihan tersebut adalah milik peminjam. Penggunaan piutang sebagai jaminan dapat juga diberitahukan kepada debitur-debitur yang piutangnya dijaminan dan penagihan piutang itu dilakukan oleh bank atau lembaga-lembaga keuangan yang memberikan pinjaman. Kelebihan jumlah piutang yang ditagih diatas jumlah piutang plus biaya-biaya dikembalikan kepada peminjam. pinjaman uang dengan jaminan piutang

dikenakan biaya administrasi, komisi, bunga dan jumlah pinjaman yang diberikan akan lebih kecil daripada piutang yang dijaminkan.

(2) Menjual Piutang

Kebutuhan uang dengan segera dapat dipenuhi dengan cara menjual piutang dagang yang dimiliki ke bank atau lembaga-lembaga kredit. Semua kemungkinan yang timbul terhadap piutang yang dijual misalnya potongan tunai atau tidak dapat ditagih menjadi tanggung jawab bank atau lembaga-lembaga kredit yang membeli piutang-piutang tersebut. Pada waktu terjadi penjualan piutang, langganan-langganan yang piutangnya dijual diberitahu untuk melunasi ke bank atau lembaga-lembaga kredit tersebut. Untuk menentukan jumlah uang yang akan dibayar, bank atau lembaga kredit akan memeriksa keadaan piutang-piutang yang akan dibelinya mengenai saat timbulnya piutang, periode potongan, dan jangka waktu kredit. Piutang-piutang yang masih dalam jangka waktu potongan diakui sebesar jumlah bersihnya yaitu piutang dikurangi potongan, dan potongannya dicatat dalam buku penjual piutang. Apabila piutang yang dijual itu sudah dicadangkan kerugian piutangnya maka cadangan kerugian piutang dihapuskan pada waktu penjualan.